

**TERAPI DZIKIR UNTUK MENGENDALIKAN EMOSI SEORANG
PENDEKAR PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**Adi Prasetyo
B93214095**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adi Prasetyo

NIM : B93214095

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dsn. Kapas Ds. Dukuhklopo Kec. Peterongan Kab.
Jombang, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 17 April 2018

Yang Menyatakan.



B93214095

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Adi Prasetyo

NIM : B93214095

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

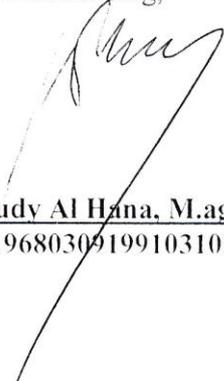
Judul : Terapi Dzikir Untuk Mengendalikan Emosi Pendekar
Persaudaraan Setia Hati Terate Di Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 17 April 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Rudy Al Hana, M.ag

NIP. 19680309199103100116

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh Adi Prasetyo ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 23 April 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP: 195801131982032001

Penguji I,

Dr. H. Rudy Al Hana, M. Ag
NIP: 196803091991031001

Penguji II,

Dr. Abd.Syakur, M. Ag
NIP: 196607042003021001

Penguji III,

Lukman Fahmi, S. Ag. M. Pd
NIP: 197311212005011002

Penguji IV,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP: 197605182007012022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adi Prasetyo
NIM : B93214095
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : Adiprasetyo1995@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Terapi Dzikir Untuk Mengendalikan Emosi Seorang Pendekar Persaudaraan
Setia Hati Terate Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(Adi Prasetyo)
nama terang dan tanda tangan

Bab II, berisi kajian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian diantaranya menguraikan beberapa penelitian terdahulu, kajian teoritis mengenai Terapi Dzikir Mengendalikan Emosi dan bagaimana Terapi Dzikir untuk Mengendalikan Emosi Seorang Pendekar PSHT di UIN SunanAmpel Surabaya.

Bab III, berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal ini. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, fokus penelitian, subyek penelitian, keabsahan data dan analisa data.

Bab IV, pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V, bab ini berisi tentang penutup yang berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.

2) Dzikir *Khafi*

Adalah dzikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah SWT. Ia selalu merasakan kehadiran Allah SWT kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah SWT. Artinya, benda itu bukanlah Allah SWT, tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut.

3) Dzikir *Haqiqi*

Yaitu dzikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah SWT dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah SWT. Untuk mencapai tingkatan dzikir haqiqi ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat dzikir *jali* dan dzikir *khafi*.

Dalam hal ini konselor memilih dzikir lisan dengan bacaan *istighfar* untuk mengendalikan emosi konseli. *Istighfar* secara harfiah berarti meminta *maghfirah* (ampunan). Kata “*maghfirah*” dalam bahasa Arab memiliki akar kata yang sama dengan *migfar*, yaitu alat pelindung atau penutup kepala pada waktu perang. Ada

menjadi sebuah organisasi, karena pada saat itu organisasi pencak silat tidak diizinkan oleh kolonialisme Belanda. "Setia Hati" berarti Setia pada Hati (diri) sendiri.

Ki Ageng Soerodwirjo lahir keluarga bangsawan di daerah Gresik (versi lain di Madiun) Jawa Timur, Indonesia, pada akhir abad ke-19. Beliau tinggal dan bekerja di berbagai lokasi di pulau Jawa dan Sumatera dan belajar gaya pencak silat dari berbagai aliran. Di Sumatera juga belajar kerohanian (kebatinan) pada seorang guru spiritual. Kombinasi ajaran spiritual (kebatinan) dan gaya pencak silat yang terbaik dari berbagai aliran ini yang menjadi dasar dari pencak silat Setia Hati. Ki Ageng Soerodwirjo meninggal pada 10 November 1944 di Madiun.

Pada tahun 1922, Ki Hadjar Hardjo Oetomo (pahlawan perintis kemerdekaan 1883-1952), salah satu kadang (anggota) Setia Hati, meminta izin kepada gurunya yaitu Ki Ageng Soerodwirjo untuk mendirikan latihan Setia Hati bagi generasi muda dan beliau diizinkan oleh Ki Ageng Soerodwirjo, tetapi harus dalam nama yang berbeda. Maka Ki Hadjar Hardjo Oetomo mendirikan Setia Hati "Pemuda Sport Club"(SH PSC) yang kemudian menjadi Persaudaraan Setia Hati "Pemuda Sport Club" yang berupa sebuah Organisasi. Organisasi ini kemudian disebut Persaudaraan Setia Hati Terate atau PSHT pada tahun 1948 dalam kongres pertama di Madiun. Setelah Perang Dunia II, PSHT terus menyebar ke seluruh Indonesia.

Allah SWT untuk menguji seberapa besar kita bersabar dalam menghadapi masalah tersebut. Allah tidak akan memberi ujian melainkan di atas kemampuan manusia. Semakin tinggi derajat manusia semakin tinggi pula ujian yang diberikan. Namun, ketika Allah SWT menurunkan setiap ujian atau masalah pasti menurunkan pula jalan keluarnya.

Masalah yang dihadapi oleh konseli adalah belum bisa mengendalikan emosi marah yang akan muncul. Kemarahan yang dikeluarkan konseli beragam dengan orang yang beragam pula. Dari pengakuan konseli emosi marah itu mulai meledak ketika konseli mengikuti kejuaraan pencak silat tahun kemarin di UIN Sunan Ampel Surabaya. Kala itu konseli mengikuti pertandingan tersebut untuk mewakili UKM Pencak Silat.

Konseli mengikuti laga pertama dengan kemenangan mutlak setelah ia memukul lawannya langsung pingsan. Ia menghadapi lawan dengan mengeluarkan teknik jitunya, dalam babak selanjutnya lawannya cukup seimbang. Tapi konseli tidak kuat mendengarkan celotehan dari pendukung lawan. Kata-kata yang dikeluarkan oleh pendukung lawan itu yang mengecoh serta mengganggu ketenangan emosi konseli. Hasilnya konseli terpancing emosinya lalu gerakan perlawanan sangat turun drastis. Tidak berhenti disitu konseli mendapat pukulan yang nyasar mengenai bagian kepala. Padahal dalam peraturan

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : TK. Kebokicak Jombang
SD Negeri 1 Jombang
SMP Negeri 6 Jombang
MAN 1 Jombang

Adapun pengalaman yang dimiliki konselor yaitu sebagai motivator siswa berprestasi melalui training *Super Student*. Konselor sudah mengisi beberapa sekolah yang ada di Jawa Timur. Diantaranya, MTS Roudhotul Banat Sidoarjo, MA Al-Hidayah Tuban, SMP N 6 Jombang, SMK Wisma Wisnu Madiun, dan ketika konselor melaksanakan KKN di Kota Madiun, konselor melaksanakan proses training kepada anak-anak yang ikut bimbingan belajar di tempat kami.

Adapun pengalaman lain dari konselor adalah sebagai konselor di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, ketika mengikuti program Pelatihan Pengalaman Lapangan (PPL). Yang berkewajiban mengajar satu kelas dari jumlah kelas keseluruhan. Disitu telah melakukan proses Bimbingan konseling, Bimbingan kelompok, serta bimbingan klasikal atau belajar.

Bukan hanya itu konselor juga pernah berpengalaman didunia kesehatan. Konselor telah mendatangi Rumah Sakit Jiwa Lawang untuk memenuhi tugas konseling klinis. Disitu konseli berinteraksi atau bisa dikata *asesment* terhadap permasalahan orang dengan orang yang terganggu kejiwaannya. Kedua konseli magang di RSI Njemursari

“ayo-ayo *team* biru hancurkan *team* merah” hingga berulang kali dari pendukung lawannya. Alhasil konseli tidak bisa mengendalikan emosi marahnya dan membuat konseli hilang konsentrasi dan hilang kendali. Konseli melampiaskan emosinya dengan pukulan dan tendangan mengarah dikepala lawan beberapa kali, hal ini akhirnya konseli di keluarkan dari laga lalu dinyatakan kalah.

Jauh sebelum pertandingan konseli juga menyimpan dendam lama sejak masa dia menduduki bangku SMP yang belum terselesaikan hingga saat ini, sehingga membuat emosinya meledak waktu pertandingan tersebut. Pada waktu SMP konseli menduduki ajaran baru hal ini disekolah manapun ada *orientasi* siswa yang baru masuk. Dihari terakhir konseli dan teman-teman satu angkatan disuruh oleh ketua osis untuk meminta tanda tangan kepada seluruh osis serta diajak untuk berkenalan.

Tanda tangan demi tanda tangan sudah konseli kumpulkan, tinggal beberapa OSIS yang belum ia dapatkan tanda tangannya. Ketika ia meminta tanda tangan kepada osis perempuan, bisa dikata OSIS perempuan tersebut adalah primadona di satu SMP. Buku konseli diambil oleh kakak kelas tersebut untuk beri tanda tangan serta ia diberi beberapa pertanyaan mengenai dirinya.

Ditengah-tengah konseli menjawab pertanyaan ada segerombolan kakak kelas laki-laki yang tidak terima kalau konseli meminta tanda tangan, dan sebuah pertanyaan yang dijawab konseli

Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah terhadap konseli langkah selanjutnya yaitu diagnosa, dimana dalam proses diagnosa konselor menetapkan permasalahan yang sedang dialami oleh konseli yang diperoleh dari sumber terpercaya.

Masalah yang telah diidentifikasi oleh konselor adalah pengendalian emosi yang kurang baik. Bisa kita lihat dari proses wawancara dan observasi tersebut. Dimana konseli gagal mengikuti kejuaraan pencak silat tingkat Regional karena tersulut emosi sehingga membuat konseli hilang kendali pada akhirnya wasit memutuskan konseli dikeluarkan setelah mendapat tiga peringatan.

Serta dibalik itu semua konseli menyimpan dendam lama yang belum bisa melupakan ketika duduk dibangku SMP, sempat terkena pukulan pada bagian wajah. Dalam perkuliahan konseli banyak mata kuliah yang mengulang. Konseli sering stres dalam mengerjakan tugas yang menumpuk tanpa adanya bantuan dari teman-temannya. Sikap konselilah yang membuat teman-temannya menjauh.

Hal itu ditambah lagi kejadian yang pernah dialami konseli ketika pulang dari latihan *dibleyer* pengendara lain yang tidak dikenal tetapi belum sempat mumukul dia dipisah oleh teman (litingnya). Lalu konselor memberikan sebuah penilaian pada konseli seperti yang ada di bawah ini :

keberhasilan serta bayangan kegagalan itu sering terlintas didalam pikirannya.

- 3) Sering tidak dapat mengendalikan hawa nafsu, karena konseli mempunyai emosi yang tinggi ia mudah terpancing hawa nafsunya untuk melukai seseorang yang tidak ia sukai.
- 4) Sering tidak bisa menjaga diri agar tidak stres, konseli sedikit demi sedikit berkurang temannya. Beberapa temannya menjauh dari dia karena kata-kata kasar yang keluar dari mulut konseli, sehingga konseli sedikit teman dan ketika konseli lagi mempunyai masalah dipendam sendiri.
- 5) Sering tidak mampu menyelesaikan masalah dengan baik, dengan emosi yang tinggi konseli tidak dapat fokus sehingga masalah tidak bisa teratasi.
- 6) Sering tidak bisa memahami perasaan orang lain, konseli setiap berkomunikasi dengan temannya tidak bisa memisahkan antara gurauan dan serius. Sehingga ketika ada yang kurang mengenakan itu dibalas oleh konseli dengan perkataan yang kasar.
- 7) Sering tidak bisa memimpin dengan baik, seorang pemimpin harus mempunyai emosi yang baik. Ketika ada anggotanya yang mempunyai permasalahan bisa diselesaikan. Sedangkan jika mempunyai emosi yang tinggi semua pendapat pasti kurang tepat untuk dilaksanakan.

Setelah merencanakan jenis bantuan didalam prognosa serta melakukan beberapa langkah-langkah proses konseling, lalu konselor akan melanjutkan dengan merealisasikan terapi dzikir yang diberikan kepada konseli. Karena untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang konselor membantu menyelesaikan permasalahan konseli.

Konselor memakai terapi dzikir dalam memberikan bantuan kepada konseli, yang mana terapi dzikir berfokus untuk mengendalikan emosi konseli dengan baik. Konseli mampu menilai hal baik dan buruk yang akan dilakukan, lalu konseli bisa menentukan apa yang harus dilakukan, sehingga tidak merugikan pada diri sendiri maupun orang lain.

Berikut ini adalah proses terapi dzikir yang diberikan kepada konseli :

Untuk memenuhi syarat dzikir agar efektif yaitu dengan melakukan delapan peraturan supaya dzikir bisa merasuk kedalam tubuh dan mengurangi emosi :

- 1) Niat karena Allah SWT
- 2) Bertawakal kepada Allah SWT
- 3) Menjalani perintah serta menjauhi apa yang telah dilarang
- 4) Suci dari hadats
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Bersuara lirih
- 7) Menghadirkan hati dan pikiran

Ketika pernafasan sudah dilakukan konseli mulai perlahan membaca dzikir yang pertama hingga 70 kali. Keadaan konseli ketika berdzikir dengan duduk bersila dan menghadap kiblat. Konseli membaca dzikir dengan lirih serta kepala sedikit merunduk. Terapi dzikir mulai diresapi konseli ketika konseli membaca dzikir di atas 40 kali pembacaan. Meresapnya pembacaan dzikir ditandai oleh suara terbata-bata, lalu menginjak 50 kali keatas sedikit air mata yang keluar, hingga pembacaan dzikir tersebut selesai. Lalu konseli menutup doa untuk meminta keselamatan dunia akhirat.

Setelah pembacaan selesai dzikir konseli saya tanyai bagaimana keadaan konseli ketika sebelum berdzikir dan setelah membaca dzikir. Konseli berkata sebelum dzikir dibaca keadaan hawanya ingin marah kepada seseorang. Tetapi dengan adanya berdzikir hati konseli sedikit lega karena sudah menyampaikan apa yang dirasakan konseli saat itu kepada Allah SWT.

Dzikir ini dilakukan di masjid Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tanggal 27 Februari 2018 jam 17.00 hingga 17.45, di hari selasa tepatnya pada lantai 2 masjid karena dilantai dasar tidak mungkin dilakukannya terapi dzikir dengan kondisi yang gaduh dan banyak orang berlalu lalang.

Pembacaan dzikir yang kedua dilakukan oleh konseli dan konselor ditempat masjid UIN Sunan Ampel Surabaya, pada jam 04.40 hingga 05.20 atau menjelang matahari menjelang naik keatas

Pada sepuluh hari berikutnya saya mendatangi konseli di UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suraaya, tanggal 13 Maret 2018 dijam 20.30. konselor hanya mengafaluasi hasil dari konseli membaca dzikir secara mandiri dan konselor mengecek pelaksanaan dzikir dilampiran yang sudah diberikan kepada konseli.

Konseli melakukan dzikir dengansedikit lubang didalam cek *litsnya* pada menjelang terbitnya matahari dan terbenamnya matahari. Dalam hal ini konseli sedikit ada perubahan yang ditandai dengan, ketika konseli berkomunikasi dengan temannya dan temannya berbicara tidak enak kepada konseli. Konselipun memilih pergi untuk menghindar tersulutnya emosi sehingga merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan nada suara yang rendah konseli menceritakan itu. Serta konseli sudah bisa memaafkan segala sesuatu yang telah dialami dimasa lalunya.

3) Bagian Akhir Terapi Dzikir

Pada tanggal 27 Maret 2018 konselor mendatangi konseli tempat latihan, karena tepat pada tanggal tersebut konseli melakukan rutinitas latihan *atlet* pencak silat. Konseli menyerahkan lampiran panduan dzikir dan lampiran absen dzikirnya.

Konselor mengecek lampiran tersebut dan *alhamdulillah* konseli sudah melakukan 29 hari pembacaan terapi dzikir. Dengan 28 hari konseli melakukan terapi dengan mandiri tanpa adanya

- 7) Kadang-kadang memimpin dengan baik, konseli dalam memimpin orang lain saat ini belum bisa karena masih mengumpulkan kepercayaan kepada temannya kalau kondisi saat ini konseli berbeda dengan kemarin
- 8) Bisa memantau perasaan diri sendiri ketika ada hal yang tidak mengenakkan konseli mengklarifikasi hal tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman.
- 9) Mampu mengolah emosi konseli dapat mengolah emosi dengan baik yang ditunjukkan dengan gaya berbicara konseli mulai tidak berkata kasar kepada temannya.
- 10) Bisa beradaptasi, dengan kondisi emosi yang lebih tenang konseli mulai bisa beradaptasi dengan teman sebayanya.

luang konseli, agar konseli tidak merasa diganggu maupun dirugikan oleh peneliti.

Dalam hal ini konselor menetapkan masalah yang dialami konseli yaitu mengendalikan emosi. Pemberian bantuan ini konselor menharapkan agar konseli berubah dari emosi yang sangat tinggi kedalam kondisi yang stabil. Jadi berdasarkan teori serta data yang sudah dideskripsikan diatas pada pelaksanaan terapi dzikir, untuk mengetahui permasalahan pada konseli.

B. Analisis Hasil Akhir Terapi Dzikir Untuk Mengendalikan Emosi Pendekar Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dalam melakukan anilisa dat untuk mengetahui hasil dari penelitian terhadap pengendalian emosi, konselor menyajikan data tersebut diperoleh dari pengamatan aktifitas konseli dan wawancara teman seangkatan konseli. Apakah ada erubahan setelah proses terapi dilakukan.

Sebelum konseli mendapatkan terapi konseli dengan kurangnya mengendalikan emosi sehingga konseli mudah stres, kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada, serta sering melontarkan kata-kata yang kurang baik didengar oleh khalayak umum. Lalu setelah konseli mendapatkan terapi ia lebih tenang, lama kelamaan konseli bisa beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan atau tidaknya, peneliti berpedoman terhadap tabel dibawah ini :

- 5) Mampu menyelesaikan masalah atau konflik dengan baik ketika konseli mendapatkan masalah ia lebih memilih untuk diam hingga beberapa saat untuk mencari solusi yang terbaik.
- 6) Bisa memahami perasaan orang lain, ketika konseli bercengkrama dengan teman, ia bisa diajak bercanda, serta bisa membedakan mana yang serius.
- 7) Kadang-kadang memimpin dengan baik, konseli dalam memimpin orang lain saat ini belum bisa karena masih mengumpulkan kepercayaan kepada temannya kalau kondisi saat ini konseli berbeda dengan kemarin
- 8) Bisa memantau perasaan diri sendiri ketika ada hal yang tidak menyenangkan konseli mengklarifikasi hal tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman.
- 9) Mampu mengolah emosi konseli dapat mengolah emosi dengan baik yang ditunjukkan dengan gaya berbicara konseli mulai tidak berkata kasar kepada temannya.
- 10) Bisa beradaptasi, dengan kondisi emosi yang lebih tenang konseli mulai bisa beradaptasi dengan teman sebayanya.

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa setelah mendapatkan terapi bisa diketahui perubahan yang dialami konseli dari 10 menjadi sembilan, yang satunya itu kadang-kadang atau bisa dikata masih berproses. Dengan demikian terapi dzikir untuk mengendalikan emosi kepada pendekar Persaudaraan Setia Hati Terate, maka dikategorikan berhasil berhasil dengan adanya perubahan sebelum dan sesudah terapi.

